BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami *(natural setting),* tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi (Farida, 2014, hlm. 14).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif mementingkan proses dari pada produk, karena proses terjadinya sesuatu itu lebih penting daripada adanya sesuatu tersebut. Oleh sebab itu penelitian kualitatif lebih mengutamakan pertanyaan 'mengapa' dan 'bagaimana' daripada sekedar menanyakan tentang 'apa'. Berkaitan dengan itu, penggunaan teknik pengamatan dan wawancara mendalam dalam pengumpulan data penelitian sangat penting diterapkan, agar mampu memahami dengan baik orientasi subjek dalam kehidupan sosialnya, sebagaimana rutinitas berlangsung. Studi kualitatif ini bertujuan untuk mengungkapkan 'makna' dan 'pemahaman' atas tindakan individu, termasuk kehidupan, aktivitas, dan pengalamannya, serta pola pikir subjektif-individualistik sebagai suatu gejala yang penuh makna (Farida, 2014, hlm. 61).

(Sukmadinanta, 2010, hlm. 60) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007, hlm. 6).Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini

menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Ini disesuaikan dengan kebutuhan pencarian jawaban atas pertanyaan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan secara mendeskripsikan setiap kejadian pada proses penelitian ini, yaitu pada rancangan, proses, dan hasil dari pembuatan media pembelajaran kreasi musik keroncong berbasis *digital audio workstation* untuk pendidik musik. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini yaitu peneliti memahami dan mengamati setiap fenomena yang terjadi mulai dari perancangan produk, proses pembuatan produk, dan hasil implementasi produk dari pembuatan media berbasis *digital audio workstation* pada pelatihan berkreasi keroncong bagi pendidik musik.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang dijelaskan secara rinci mengenai pelaksanaan penelitian serta akan menjadi pedoman peneliti. Desain penelitian ini digambarkan dalam skema seperti dibawah ini. Desain yang digunakan harus sesuai dengan objek dan arah penelitian, guna membantu mempermudah langkah dan proses penelitian yang dilakukan, dengan tujuan agar hasil penelitian ini dapat terwujud dengan baik. Menurut Sukmadinata (Sukmadinanta, 2012, hlm. 99) bahwa:

> "Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya".

Desain atau rancangan penelitian adalah suatu rencana yang dirancang sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian. Sesuai dengan pola pikir yang digunakan, maka desain ini dibedakan antara desain yang rinci dan lengkap dan ada desain yang bersifat longgar yang memberi peluang untuk diubah. Pola pikir deduktif, yang ingin menguji hipotesis atau teori dengan data empiris, menghendaki desain yang rinci dan jelas, lengkap dengan variabel yang akan diteliti, sekaligus dilengkapi dengan instrumen pengumpul datanya. Desain itu harus di susun secara pasti sebelum data dikumpulkan. Sekali desain digunakan, maka tidak boleh mengubahnya dalam bentuk apapun. Sebab, jika diadakan perubahan, maka perubahan itu akan mengaburkan variabel, sehingga penafsiran yang bermakna jadi

tidak mungkin dilakukan. Itulah mengapa desain seperti ini dipandang sebagai operasionaliasi konsep yang jelas (Supriyati, 2015: 15).

Berikut adalah peta konsep yang peneliti buat dalam mengambil data pada penelitian ini:

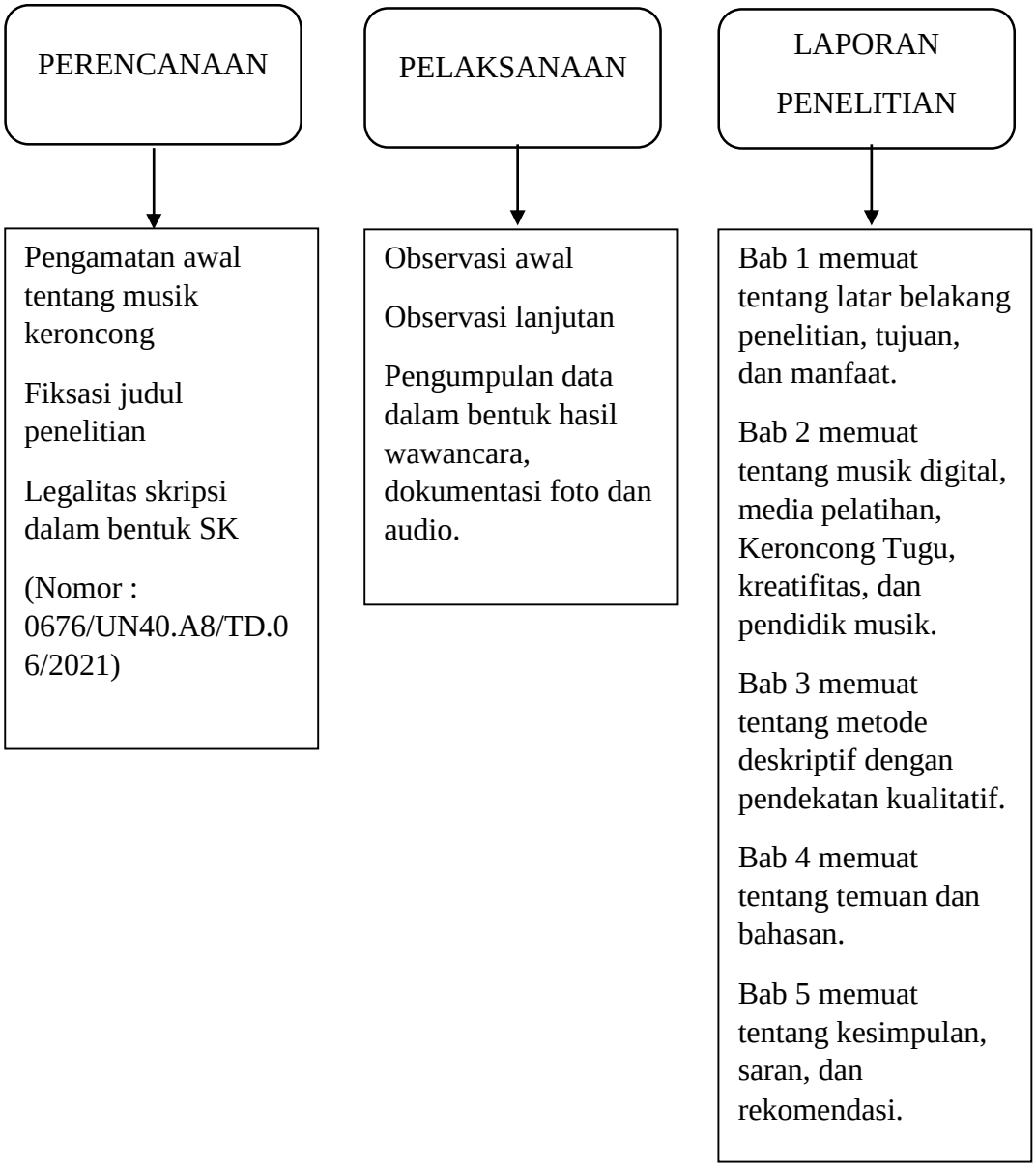

Gambar 3.1 Skema Peta Konsep Penelitian

(Dokumentasi Sonia Regina)

Peta konsep di atas menjelaskan bahwa langkah pertama yang peneliti lakukan yaitu melakukan perencanaan. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan awal tentang musik keroncong. Peneliti mengamati bahwa tim produksi memilih Keroncong Tugu sebagai model dalam pembuatan media berbasis digital pada pelatihan berkreasi keroncong bagi pendidik musik, karena kerangka harmoni pada Keroncong Tugu mudah dikenali. Contohnya, pada penggunaan kadens dan teknik permainannya sederhana. Harapannya, dalam hal ini pendidik musik dapat menciptakan kreasi musik berkeroncong dengan mudah dan menyenangkan serta berfokus pada pola permainan Keroncong Tugu. Setelah mengamati, langkah selanjutnya yaitu peneliti menentukan fiksasi judul skripsi. Kemudian setelah mendapatkan judul yang mantap peneliti mendapatkan legalitas skripsi dalam bentuk SK (Nomor : 0676/UN40.A8/TD.06/2021).

Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan observasi awal, observasi lanjutan, dan pengumpulan data. Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu melihat secara langsung sebagai observer dalam perancangan konsep sampai kepada pematangan konsep perencanaan pembuatan media pembelajaran musik keroncong berbasis digital untuk pendidik musik. Observasi lanjutan yang peneliti lakukan yaitu ketika proses pelatihan yang dilaksanakan selama tiga hari, peneliti bertindak sebagai observer dimana peneliti mengamati secara keseluruhan proses pelatihan itu berlangsung. Untuk mendapatkan data yang diperlukan maka peneliti melakukan pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi foto, dan dokumentasi audio. Selanjutnya peneliti melaksanakan penelitian untuk mengambil data pada kejadian nyata yang didapat kepada narasumber. Untuk mendapatkan data di lapangan, peneliti menggunakan metode kegiatan wawancara dengan narasumber, tim produksi, dan pendidik musik . Peneliti merekam suara dan mendokumentasi foto dari ketiga narasumber yang diaplikasikan melalui ponsel pribadi peneliti. Selanjutnya peneliti menganalisis data yang diperoleh dari hasil lapangan dan kemudian disusun menjadi sebuah laporan penelitian.

3.3 Lokasi dan Partisipan

Lokasi dalam penelitian ini sebagian besar dilakukan dengan konsep daring via *zoom* dan *WhatsApp*. Pelaksanaan *workshop* pelatihan kreasi musik keroncong ini diselenggarakan oleh prodi pendidikan musik FPSD UPI dilakukan selama tiga hari. Selain itu untuk mendapatkan data dari narasumber, peneliti mewawancarai narasumber melalui via *WhatsApp Audio Call*.

Selain itu peneliti pernah melakukan pertemuan pertama secara tatap muka kepada salah satu tim produksi di Astina Art House yang berlokasi di Sarijadi, Bandung. Selanjutnya peneliti melakukan pertemuan kedua secara tatap muka kepada salah satu tim produksi di kediaman beliau yang berlokasi di Gegerkalong, Bandung. Untuk alamat lengkapnya ada pada dokumen pribadi peneliti.

Kata 'partisipan' dalam metode kualitatif juga bermakna dinamis. Hal itu berarti bahwa informasi dari peserta penelitian dapat saja mengubah arah penelitan. Ini terjadi misalnya karena praduga atau asumsi penelitian ternyata tidak sesuai dengan apa yang disampaikan partisipan, dan karena tujuan metode kualitatif mencari makna pengalaman partisipan, maka arah penelitian harus disesuaikan dengan masukan dari informan. Jadi titik berangkatnya adalah informasi partisipan. Praduga dan konsep peneliti harus disingkirkan. Hal ini mengungkap aspek lain dari metode kualitatif adalah aspek demokratis. Maksudnya bahwa masukan dan informasi partisipan menjadi sumber data yang sangat penting. Ide, pendapat dan pikiran mereka diakomodasi. Metode kualitatif memperlakukan partisipan benar-benar sebagai subjek dan bukan objek. Di sinilah partisipan menemukan dirinya sebagai yang berharga, karena informasinya sangat bermanfaat. Metode penelitian ini memberikan ruang yang sangat besar kepada partisipan. Mereka terhindar dari pengobjektifikasikan oleh peneliti yang hanya menjawab pertanyaan yang sudah disiapkan dan memilih jawaban yang sudah tersedia (Conny, 2010, hlm. 10).

Berikut ialah data partisipan yang terlibat sepanjang penelitian ini berlangsung, yakni:

No.	Partisipan	Nama
1.	Tim Produksi	Saepul Rijal, S.Pd.

2.	Tim Peserta Pelatihan Kreasi Musik Keroncong	Adhi Wisnu Suwandhono, M.Pd. Dewi Sopianti, S.Pd, M.Pd. Diecky Kurniawan Indrapraja, S.Sn., M.Pd Dr. Imam Ghozali Dra. Yulietta Tiurma Romauli Faisal Rahmat Permana, S.Sn., M.Pd Moh. Aufa Fasobrun Jamil, S. Pd Riyan Hidayatullah, M.Pd. Taufik Hilman, S.Pd Teguh Maulana, M.Pd Try Wahyu Purnomo
3.	Narasumber	Dr. Rita Milyartini M.Si (Ketua Penelitian Workshop Kreasi Musik Keroncong Melalui DAW) Saepul Rijal S.Pd. (Tim Produksi)
4.	Tim Workshop	Endi, S.Pd (Tim Produksi) Febbry Cipta, M.Pd. (Tim Produksi) Dhea Anitami (Administrasi) Urfan S. S.Pd (Observer kedua)

Tabel 3.1 Partisipan yang terlibat dalam penelitian

3.4 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Fase terpenting dari penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian, maka mustahil peneliti dapat menghasilkan temuan, apabila tidak memperoleh data. Menurut Riduwan (Riduwan, 2010, hlm. 51) pengertian dari teknik pengumpulan data adalah : “Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.” Sedangkan menurut Djaman Satori dan Aan Komariah (Djaman Satori, 2011, hlm. 103) pengertian teknik

pengumpulan data adalah sebagai berikut : “Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan.”

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur. Penelitian ini berhenti sampai produk tersebut dilatihkan kepada pendidik musik.

3.4.1 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menggali data dari sumber yang berupa tempat, aktivitas, benda atau rekaman gambar. Demi menjaga reliabilitas penelitian, observasi sebaiknya dilakukan berulang-ulang, baik secara formal maupun informal. Dalam observasi, peneliti mendatangi lokasi penelitian, namun sama sekali tidak berperan sebagai apapun selain sebagai pengamat pasif, meskipun peneliti hadir dalam konteksnya (Farida, 2014, hlm. 162).

Dalam obervasi peneliti membuat instrumen penelitian guna mendapatkan data di lapangan. Instrumen penelitian kualitatif tidaklah eksternal (objektif) tetapi internal (subjektif). Instrumen bukanlah suatu definisi operasional atau berupa alat lainnya, melainkan manusianya (peneliti), yang merupakan perabot terlatih, sensitif dan lentur, sehingga mampu menjaring elemen-elemen yang menonjol dan mentargetkan kelengkapan penelitian. Peneliti yang berpengalaman akan menjadi instrument yang lebih sempurna, jika bersikap lentur dan terbuka, teliti dan peka, serta mampu memahami proses pelaksanaan penelitian. Peneliti yang demikian itu akan menjadi instrumen yang dapat menjamin kelengkapan penelitian, dan kedalaman data yang diperoleh, serta kemantapan dalam menentukan hasil penelitian (Farida, 2014, hlm. 56).

Berikut adalah bentuk instumen penelitian yang dibuat oleh peneliti sebagai acuan dalam fokus permasalahan yang akan dibahas secara rinci pada bagian pembahasan.

Aspek Masalah	**Rumusan Masalah**	**Objek Sasaran**	**Keterangan**

Rancangan Pembuatan Produk	Bagaimana rancangan pembuatan media berbasis *digital audio workstation* pada pelatihan berkreasi keroncong bagi pendidik musik?	Narasumber : Dr. Rita Milyartini, M.Si.	Wawancara dan Diskusi dengan Tim Produksi melalui *Zoom Meeting.*
Proses Pembuatan Produk	Bagaimana proses pembuatan media berbasis *digital audio workstation* pada pelatihan berkreasi keroncong bagi pendidik musik?	Tim Produksi : Saepul Rijal, S.Pd. Endi, S.Pd.	Wawancara Tatap Muka, Wawancara *Call WhatssApp Audio,* dan Diskusi dengan Tim Produksi melalui *Zoom Meeting.*
Hasil Implementasi Media	Bagaimana hasil implementasi media berbasis *digital audio workstation* pada pelatihan berkreasi keroncong bagi pendidik musik?	Tim Peserta Pelatihan: Pendidik musik yang mengikuti *Workshop.*	Wawancara melalui *Call WhatssApp Audio.*

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

Dalam hal ini peneliti mengobservasi dari setiap rumusan masalah yang ditulis diatas. Pertama peneliti melakukan observasi pertama tanggal 19 Juni 2021 dengan narasumber dan tim produksi melalui *zoom meeting* terkait bagaimana rancangan yang akan dibuat dalam pembuatan pengembangan media pelatihan kreasi musik keroncong berbasis *digital audio workstation* untuk pendidik musik. Observasi selanjutnya pada tanggal 29 Juni 2021 peneliti mengamati selama proses pembuatan media pelatihan kreasi musik keroncong berbasis *digital audio workstation* untuk pendidik musik. Pada obervasi ini peneliti melihat diskusi dari tim produksi dan tim *workshop* yang terlibat dalam perancangan pembuatan pelatihan yang telah disepakati bersama. Disini peneliti mengamati secara langsung bagaimana tim produksi merancang dan membuat media pelatihan berbentuk produk potongan-potongan audio Keroncong Tugu ini sampai selesai. Observasi terakhir yaitu pada tanggal 15-17 Juli 2021 peneliti hadir dan melihat secara keseluruhan selama lokakarya berlangsung. Pelatihan kreasi musik keroncong melalui *digital audio workstation* ini dilakukan selama tiga hari. Dalam pelatihan tersebut peneliti berperan sebagai observer yakni mengamati secara keseluruhan apa saja yang terjadi dalam *workshop* tersebut.

3.4.2 Wawancara

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalian informasi dilakukan dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen dalam (Salim, 2007 hlm. 119) wawancara ialah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan. Prosedur melakukan wawancara, pertama-tama dimulai dengan percakapan bersifat pengenalan serta penciptaan hubungan yang serasi antara peneliti dengan subyek, dimulailah membicarakan persoalan yang diharapkan dengan memberitahu tujuan penelitian serta meyakinkan subyek bahwa apa yang dibicarakan akan dirahasiakan.

Pada tanggal 22 Juni 2021 peneliti melakukan wawancara pertama dengan salah satu tim produksi yaitu Saepul Rijal, S.Pd di Astina Art House yang berlokasi

di Sarijadi, Bandung. Pada saat ini peneliti mewawancarai Rijal terkait bagaimana proses pembuatan audio pada *GarageBand.* Sebelumnya tim produksi sudah mengadakan diskusi tentang bagaimana rancangan yang akan dibuat melalui *zoom meeting* dan peneliti ikut hadir disana sebagai observer atau pengamat.

Pada tanggal 15 Juli 2021 peneliti melakukan wawancara dengan seluruh tim peserta pelatihan yang terlibat dalam *workshop* tersebut. Dalam wawancara kali ini peneliti bertanya terkait sejauh mana pemahaman mereka terhadap workshop dihari pertama yang membahas tentang proses berkreasi grup Keroncong Tugu, kreasi pantun dengan tema kesantunan, dan berkisah lewat syair. Pada sesi pertama ini peneliti membutuhkan data terkait pemahaman mereka terhadap Keroncong Tugu dan manfaat terkait kiat-kiat menulis lirik pada lagu.

Pada tanggal 16 Juli 2021 peneliti melakukan wawancara dengan tim peserta pelatihan yaitu seluruh pendidik musik yang terlibat dalam *workshop* tersebut. Materi yang diberikan pada hari kedua ini yaitu menata dan mengolah musik dengan DAW, praktek penggunaan *FL Studio* untuk penataan musik keroncong, dan praktek penggunaan *FL Studio* untuk pengolahan musik keroncong. Peneliti melakukan wawancara ini guna mendapatkan jawaban atas pemahaman atau ketercapaian mereka dalam menggunakan potongan-potongan audio keroncong tugu yang telah dibuat oleh tim produksi dan kesulitan apa saja yang dihadapi pada saat proses berkreasi menggunakan *FL Studio Mobile*.

Pada tanggal 20 Juli 2021 peneliti melakukan wawancara dengan salah satu tim produksi yaitu Saepul Rijal, S.Pd di kediaman beliau yang terletak di daerah Gegerkalong, Bandung. Pada saat ini peneliti melakukan wawancara kembali kepada Saepul Rijal guna menyempurnakan data secara keseluruhan terkait proses pembuatan media kreasi musik keroncong berbasis *digital audio workstation* untuk pendidik musik. Selain itu peneliti mewawancarai Febbry Cipta, M.Pd juga guna mengkonfirmasi kembali data dari perancangan yang telah ditentukan oleh tim produksi.

Pada tanggal 26 Juli 2021 peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yaitu Dr. Rita Milyartini, M.Si melalui *WhatssApp Audio Call.* Sebelumnya peneliti telah ikut terlibat dalam diskusi melalui *zoom meeting* dengan

tim produksi dan narasumber. Wawancara dengan beliau baru dilakukan setelah *workshop* selesai karena mengingat situasi dan kondisi yang sedang tidak mendukung untuk mewawancarai beliau pada saat itu.

3.4.3 Dokumentasi

Dalam proses pengumpulan data, dokumentasi dilakukan menggunakan telepon seluler dan laptop sebagai pelengkap data dalam bentuk foto dan rekaman suara saat wawancara. Proses pendokumentasian dilakukan di setiap proses pembuatan media pelatihan berbasis *digital audio workstation*. Mulai dari perancangan pengembangan gagasan, proses pembuatan audio Keroncong Tugu, dan pada kegiatan *workshop* selama tiga hari tersebut. Dokumentasi yang telah dikumpulkan tersebut berguna sebagai bukti dan juga digunakan sebagai pembantu dalam pengolahan data penelitian. Selebihnya dokumentasi foto akan dilampirkan pada lampiran.

3.4.4 Studi Literatur

Studi Literatur yaitu teknik pengumpulan data dari berbagai bahan pustaka (Referensi) yang relevan dan mempelajari yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas. Data yang diperoleh melalui studi kepustakaan adalah sumber informasi yang telah ditemukan oleh para ahli yang kompeten dibidangnya masing-masing sehingga relevan dengan pembahasan yang sedang diteliti, dalam melakukan studi kepustakaan ini penulis berusaha mengumpulkan data dari beberapa referensi.

No.	Judul Literatur	Penulis	Penerbit	Tahun Terbit
1.	Krontjong Toegoe	Ganap, Victor.	BP ISI Yogyakarta	2011
2.	Model Pendidikan dan Pelatihan	Kamil, Mustofa.	Alfabeta	2012

Tabel 3.3 Studi Literatur Peneliti

3.5 Pengolahan Data

Saat proses pengumpulan dan terkumpulnya data, analisis data merupakan tahap terpenting untuk mendapatkan hasil dan kesimpulan yang terbaik. Satori & Komariah (2013, hlm. 217) menuliskan analisis data model sirkuler Nasution dalam pengolahan data dengan pendekatan kualitatif. Model ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu analisis data saat proses pengumpulan dan setelah data terkumpul.

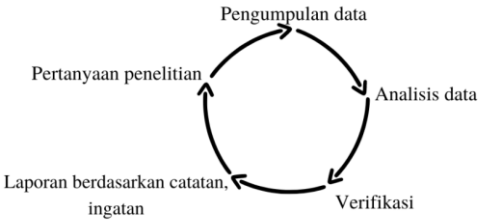

Gambar 3.2 Model Sirkuler Nasution

Sumber: Buku "Metodologi Penelitian"

Gambar di atas merupakan langkah analisis data pada saat proses pengumpulan data. Sedangkan dari sisi analisis data setelah data terkumpul, Nasution membagi proses analisis data menjadi tiga langkah, yaitu reduksi data, *display*/ penyajian data serta mengambil kesimpulan dan verifikasi.

1. Reduksi Data

Berasarkan observasi wawancara, dokumentasi dan studi literatur peneliti menentukan langkah reduksi data. Reduksi data dilakukan peneliti untuk memilah data, mengolah kembali data yang dianggap penting dan membuang yang kurang penting dalam kebutuhan penelitian. Data yang peneliti perlukan yaitu mengenai rancangan pembuatan media atau semacam ide awal yang dibentuk, kemudian meproses pembuatan media, dan hasil implementasi produk kepada pendidik musik. Sedangkan data yang tidak diperlukan berupa pembahasan dengan salah satu pendidik musik pada saat diwawancarai yaitu terkait pembahasan eksistensi gamelan diluar negeri. Tentu dalam penelitian ini jawaban tersebut diluar sudah termasuk dalam kategori diluar konteks pertanyaan penelitian. Tujuan dilakukannya reduksi data ini untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan pada rumusan masalah, yaitu perancangan

media, proses pembuatan media, dan hasil implementasi pembuatan media berbasis *digital audio workstation* pada pelatihan berkreasi keroncong bagi pendidik musik.

2. *Display* Data/Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah proses *display* data atau penyajian data. Proses ini meliputi pengumpulan setiap hasil data yang didapat setelah melakukan observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur yang saling berhubungan satu sama lain. Proses ini dilakukan dengan tujuan memperkuat hasil reduksi data sehingga bisa mendapatkan kesimpulan data yang diinginkan mengenai rancangan pembuatan, proses pembuatan, dan hasil implementasi produk pembuatan media pembelajaran kreasi musik keroncong berbasis *digital audio workstation* untuk pendidik musik. Untuk lebih lengkapnya, keseluruhan data akan dipaparkan dalam hasil dan pembahasan pada bab 4.

3. Mengambil Kesimpulan

Proses terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dari setiap data yang telah direduksi dan disajikan. Dilanjut dengan verifikasi atau pemeriksaan kembali data lapangan dan hasil studi literatur dengan meminta pertimbangan dari beberapa pihak yang berkenaan dengan penelitian ini untuk mendapatkan data terbaik yang akan menjadi hasil utama dari penelitian pembuatan media pelatihan kreasi musik keroncong berbasis *digital audio workstation* untuk pendidik musik. Untuk lebih lengkapnya akan dipaparkan dalam kesimpulan, saran, dan rekomendasi pada bab 5.